

Penggunaan dan Pemaknaan Interjeksi pada Judul Berita Media Daring

Meiliasari Azahra

Pos-el: meiliasari1900025084@webmail.uad.ac.id
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Intan Rawit Sapanti

Pos-el: intanrawit.sapanti@idlitera.uad.ac.id
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:
Interjection;
meaning;
news headline;
online media;
syntactic.

An interesting linguistic phenomenon in writing news headlines is the use of interjection. The aim of this research is to describe the use and meaning of interjection in online media news headlines. This research is categorized as descriptive qualitative research. The research sources used by the research are online media news. The theory used is the interjection theory from Kridalaksana (2007). The data collection process uses simak method through simak catat technique. Then, the analysis method used is agih method with BUL (bagi unsur langsung) technique. The results of the research found 18 data with 13 interjection words, i.e. viral, simak, waspada, ngeri, sah which appear twice in data source, and duh, pecah, terungkap, miris, gaspol, heboh, stagnan, lagi which appear once in data source. All of the interjections appear in the initial as the emphasis of news headlines. The meaning of the 18 data includes warning, surprise, admiration, worry, confirmation of a situation or person, conclusion, and surprise.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata kunci:
Interjeksi;
judul berita;
media daring;
pemaknaan;
sintaksis.

Salah satu fenomena kebahasaan yang menarik dalam penulisan judul berita adalah penggunaan interjeksi. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan dan pemaknaan interjeksi pada judul berita media daring. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah media-media berita daring. Teori yang dipakai untuk menganalisis data adalah teori interjeksi dari Kridalaksana (2007). Proses pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode simak melalui teknik catat. Selanjutnya, metode analisis data yang digunakan ialah metode agih dengan teknik BUL (bagi unsur langsung). Dari analisis data, ditemukan 18 data dengan 13 interjeksi, yakni viral, simak, waspada, ngeri, sah yang muncul sebanyak dua kali kemunculan dalam sumber data, dan duh, pecah, terungkap, miris, gaspol, heboh, stagnan, lagi yang muncul sebanyak dua kali kemunculan dalam sumber data. Semua data tersebut muncul di awal sebagai penekanan judul berita. Pemaknaan terhadap 18 data tersebut, mencakup peringatan, keterkejutan, kekaguman, kekhawatiran, penegasan akan suatu keadaan atau seseorang, menyimpulkan, serta kaget.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak luput dari berkomunikasi dengan lawan bicara atau mitra tuturnya. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk memberikan suatu informasi dalam bentuk pikiran, ungkapan perasaan, dan lain sebagainya. Menurut Ananda & Mulyadi (2020), sarana komunikasi merupakan hal terpenting bagi manusia untuk memulai sebuah percakapan. Dalam hal ini, sarana komunikasi yang dimaksud adalah bahasa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tanpa adanya bahasa, komunikasi dan interaksi, baik dalam percakapan lisan ataupun tertulis, tidak akan terwujud.

Seiring dengan perkembangan zaman, proses komunikasi tidak lagi sebatas pada berinteraksi secara bertatap muka, melainkan kini komunikasi dapat dilakukan tanpa perlu berkontak fisik, yakni dengan media elektronik, seperti melalui gawai (*gadget*). Lebih lanjut, selain membantu mempermudah proses berkomunikasi, media elektronik juga memberikan kemudahan kepada manusia untuk memperoleh informasi dan berita. Sebelum adanya gawai, manusia mengandalkan media cetak, seperti koran, untuk memperoleh informasi dan berita yang mereka inginkan. Namun kini, dengan canggihnya informasi dan teknologi, manusia cukup membuka gawai saja, maka beragam jenis informasi dan berita yang diperlukan dapat dengan mudah diperoleh ataupun diakses.

Keberadaan informasi dan berita selalu dibutuhkan oleh manusia. Terbukti dengan adanya eksistensi media berita ada sejak zaman dahulu hingga sekarang. Meski sarana media yang memuat informasi dan berita terus mengalami perubahan, esensi dari sebuah berita yang memuat informasi tetaplah sama. Apabila pada awal kemunculannya berita hanya dimuat dalam versi cetak, tetapi di era serba digital seperti ini, berita dikemas menjadi lebih praktis dan mudah, yaitu cukup dengan hanya klik saja. Oleh karena melibatkan media internet, media berita kini dikenal dengan media daring.

Sejalan dengan itu, pemuatan berita dalam media daring mengandung fenomena kebahasaan yang berkembang dengan sangat dinamis di dalamnya. Salah satunya adalah bagaimana penulisan berita yang berkembang sesuai dengan kebutuhan. Dalam penulisan berita, hal yang cukup menarik perhatian adalah pada penulisan judul berita. Dewasa ini, media acapkali menggunakan diksi-diksi untuk menarik pembaca. Termasuk keberadaan interjeksi di dalam judul media daring. Media acapkali menggunakan interjeksi di dalam penulisan judul berita karena sebagai bentuk penekanan.

Interjeksi adalah kata-kata yang mengungkapkan perasaan atau menyatakan ekspresi dirinya akan hal terkejut, marah, emosi, nostalgia, kagum, sedih, dan lain sebagainya (Kartika, 2019: 13). Penggunaan interjeksi cukup banyak ditemukan dalam judul-judul berita daring. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan dan pemaknaan interjeksi yang ada di dalam judul berita daring. Dengan demikian, rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana penggunaan dan pemaknaan interjeksi pada judul berita media daring. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan dan pemaknaan interjeksi pada judul berita media daring.

Penelitian terkait interjeksi sudah cukup banyak dilakukan sebelumnya. Namun begitu, peneliti menemukan ada tiga penelitian yang paling relevan dengan kajian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Ketiga penelitian yang relevan tersebut, yakni penelitian dari Kartika (2019), Ananda & Mulyadi (2020), dan Rismaya & Sofyan (2020). Dari ketiga penelitian tersebut, belum ada penelitian yang memfokuskan interjeksi pada judul berita media daring. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan penelitian ini akan memiliki *novelty* (kebaruan) karena menjadikan judul berita media daring sebagai subjek penelitiannya.

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk menganalisis penggunaan dan pemaknaan interjeksi pada judul berita media daring, diperlukan adanya landasan teori yang tepat untuk menemukan

tujuan penelitian yang diharapkan. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori interjeksi dari Kridalaksana (2017). Kridalaksana (2007: 120) berpendapat bahwa ada dua bentuk dalam interjeksi, yaitu bentuk dasar dan bentuk turunan. Interjeksi bentuk dasar, contohnya adalah kata *idih, loh, mari, sip aduhai, asoy, aduh, ah, ih, nah, ya, sip, dan wah*. Lalu, interjeksi bentuk turunan, contohnya adalah kata *innalillahi, masyaallah, astaga, alhamdulillah, yahud, syukur, dan berengsek*.

Selanjutnya, Kridalaksana (2007: 120) mengklasifikasikan interjeksi menjadi delapan jenis, yakni sebagai berikut (a) Interjeksi seruan atau panggilan minta perhatian, dan peringatan. Kata yang dapat dikategorikan sebagai interjeksi jenis ini, yaitu *hai, halo, ayo, sst, ahoi, eh, dan wai*; (b) Interjeksi keheranan atau kekaguman. Kata yang dapat dikategorikan sebagai interjeksi jenis ini, yaitu *aduhai, hmm, astaga, wah, amboi, aih, asoy, dan yahud*. (c) Interjeksi kesakitan. Kata yang dapat dikategorikan sebagai interjeksi jenis ini, yaitu *aduh*; (f) Interjeksi kesedihan. Kata yang dapat dikategorikan sebagai interjeksi jenis ini, yaitu *duh*; (g) Interjeksi kecewa dan kesal. Kata yang dapat dikategorikan sebagai interjeksi jenis ini, yaitu *brengsek, yaa, wah, buset, dan ah*; (h) Interjeksi kekagetan atau keterkejutan. Kata yang dapat dikategorikan sebagai interjeksi jenis ini, yaitu *masyaallah, loh, dan astagfirullah*; (i) Interjeksi kelegaan. Kata yang dapat dikategorikan sebagai interjeksi jenis ini, yaitu *syukur, nah, dan alhamdulillah*; (j) Interjeksi kejiwaan. Kata yang dapat dikategorikan sebagai interjeksi jenis ini, yaitu *bah, ih, idih, cis, cih, dan hii*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Menurut Muhammad (2011: 19), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian untuk memperdalam pemahaman tentang individu dan peristiwa dengan berfokus pada konteks yang relevan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu pendekatan deskriptif. Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020: 24) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian di mana data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Sebuah penelitian tidak dapat dilepaskan dari subjek penelitian dan objek penelitian. Moleong (2010: 132) mendefinisikan subjek penelitian sebagai informan, yang berarti mereka yang terlibat dalam latar penelitian dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun objek penelitian, menurut Sugiyono (2019: 38), adalah sasaran ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu terkait dengan sesuatu yang objektif, valid dan dapat diandalkan (variabel tertentu). Subjek dalam penelitian ini adalah media-media berita daring berbahasa Indonesia. Peneliti melibatkan 7 (tujuh) laman media berita daring, yaitu Detik.com, Liputan6.com, Kompas.com, Kapanlagi.com, Tempo.com, Metrotv.com, dan Kaskus.com. Peneliti membatasi data hanya pada bulan Desember 2023 terhadap ketujuh sumber data tersebut. Lalu, objek penelitian ini adalah penggunaan dan pemaknaan interjeksi pada judul berita media daring.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik simak catat. Menurut Sudaryanto (2017: 10), metode simak adalah metode salah satu metode pengumpulan data dengan cara menyimak dengan penggunaan bahasa tertentu. Lebih lanjut menurut Sudaryanto, teknik simak catat terdiri dari berbagai metode untuk menghasilkan kesimpulan tentang fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah penelitian. Berikut adalah langkah-langkah pengumpulan data yang dilalui peneliti, yaitu (1) Mencari judul berita di bulan Desember 2023 yang mengandung interjeksi di setiap laman berita yang berbeda dengan membatasi pada tujuh media berita terpopuler tahun 2023; (2)

Mengidentifikasi bentuk interjeksi yang terdapat pada data judul berita yang telah diperoleh; (3) Membuat tabel dengan isi berupa data interjeksi, data judul berita, jumlah data interjeksi, dari media apa yang di dapat, serta tanggal terbit berita; (4) Setelah itu, mendeskripsikan serta menganalisis penggunaan dan pemaknaan interjeksi yang ditemukan pada judul berita.

Selanjutnya, terkait dengan metode dan teknik analisis data, peneliti menggunakan metode agih dengan teknik dasar BUL (bagi unsur langsung). Menurut Sudaryanto (2015: 18), metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode ini dilanjutkan dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL), di mana teknik ini membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur serta dari unsur-unsur tersebut akan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015: 38).

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti terhadap interjeksi pada judul berita daring, ditemukan 18 data dari laman media berita yang berbeda dengan 7 jenis interjeksi yang berbeda. Berikut adalah jumlah data interjeksi dari setiap laman berita daring, serta data kalimat dengan interjeksi yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

Tabel 1. Data Interjeksi pada Media Berita

No .	Nama Media	Jumlah Data Interjeksi
1.	Detik.com	3
2.	Liputan6.com	5
3.	Kompas.com	1
4.	Kapanlagi.com	2
5.	Tempo.com	3
6.	Metrotv.com	3
7.	Kaskus.com	1
Total data		18

Tabel 2. Data Judul Berita dengan Interjeksi

No .	Data Judul	Media	Tanggal Terbit
1	Viral! Pungli Modus Tutup Jalan Pakai Pohon di Tapsel, 3 Pria Ditangkap	Detik.com	01 Desember 2023
2	Simak! Rekrutasi Lalu Lintas Sekitar Monas Saat Munajat 212 Digelar	Detik.com	01 Desember 2023
3	Duh! Kemaluan Bocah di Lahat Terpotong saat Sunatan Massal, Polisi Selidiki	Detik.com	01 Desember 2023
4	Waspada! Penipuan Mengatasnamakan Bea Cukai di Belanja Online 12-12	Liputan6.com	12 Desember 2023
5	Pecah! Yovie and Nuno Ajak Bupati Ipuk Nyanyi Bareng di	Liputan6.com	18 Desember

	Banyuwangi Beach Jazz Festival 2023		2023
6	Terungkap! Ini alasan Ammar Zoni Pakai Narkoba	Liputan6.com	15 Desember 2023
7	Ngeri! 25 Orang Bunuh Diri Akibat Terlilit Utang Pinjol Sepanjang 2023	Liputan6.com	19 Desember 2023
8	Vidio: Miris! Pengemudi di Palembang Diancam Oknum Polisi Pakai Sجام	Liputan6.com	20 Desember 2023
9	Gaspol! Hari ini: Di Balik Strategi Anies Serang Prabowo	Kompas.com	19 Desember 2023
10	Heboh! Lima Tahun Menikah, Yulhee Eks LABOUM Umumkan Cerai dengan Minhwan FT Island	Kapanlagi.com	04 Desember 2023
11	Sah! Anggita Sari Resmi Menikah Dengan Rindra Pramadyo – Lepas Status Janda Setelah Dua Tahun	Kapanlagi.com	04 Desember 2023
12	Sah! BCL Menikah dengan Tiko Aryawardhana, Mas Kawin 212 Gram Logam Mulia	Tempo.com	2 Desember 2023
13	Stagnan, Harga Emas Antam Hari Ini RP 1. 132.000 per Gram	Tempo.com	25 Desember 2023
14	Lagi, Ada Korban Terjerat Kabel di Jakarta, Korban Tim Riders SLANK	Tempo.com	27 Desember 2023
15	Waspada, Hoaks Terdeteksi di Pemilu 2024	Metrotv.com	31 Desember 2023
16	Simak, Rekayasa Lalu Lintas di Beberapa Daerah Jelang Malam Tahun Baru	Metrotv.com	31 Desember 2023
17	Viral, Balio PSI Terjatuh Timpa Pengendara Motor	Metrotv.com	31 Desember 2023
18	Ngeri! Suami di India Tega Penggal Kepala Istri hanya Gegara Kesal Lambat Bikin The	Kaskus.com	23 Desember 2023

Data yang telah terkumpul, selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan teori yang ditentukan. Berikut adalah penjabaran terhadap kedelapan belas data interjeksi dalam judul berita daring.

Data 1

Duh! Kemaluan Bocah di Lahat Terpotong saat Sunatan Massal, Polisi Selidiki

Pada data 1 tersebut, terdapat interjeksi berupa kata *duh!*. Secara leksikal, *duh!* hanya mengandung 1 morfem, yaitu *duh*, di mana dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata tersebut bermakna ‘rasa sakit dan keluhan’ (KBBI Daring, 2016). *Duh!* termasuk ke dalam kelas kata partikel. Oleh karena berbentuk partikel, *duh!* dapat muncul secara mandiri atau tunggal. Adapun secara sintaksis, kemunculan *duh!* pada Data 1 berada di bagian awal judul sehingga itu menunjukkan penekanan sebelum menuju ke judul berita yang dimaksud. Selanjutnya, pola sintaksis judul berita, di luar interjeksi, pada data 1 adalah S–P–K–S–P. Secara semantik, kata *duh!* pada data tersebut mengandung makna ekspresi terkejut. Dikatakan terkejut karena menjelaskan kejadian yang sangat jarang terjadi dan sangat berbahaya, yakni terpotongnya alat kelamin seseorang. Sebagaimana terlihat pada judul berita, di wilayah Lahat, pada saat sedang ada acara sunatan massal, kemaluan seorang bocah tersebut terpotong. Akibatnya, polisi menyelidiki kejadian tersebut. Dengan demikian, menurut Kridalaksana, kata *Duh!* ini dapat dikategorikan secara semantik sebagai interjeksi yang mengarah pada keterkejutan.

Data 2

Simak! Rekayasa Lalu Lintas Sekitar Monas Saat Munajat 212 Digelar

Pada data 2 tersebut, terdapat interjeksi berupa kata *simak!*. Secara leksikal, *simak!* hanya mengandung 1 morfem, yaitu *simak*, di mana dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata tersebut bermakna ‘mendengarkan (memperhatikan), dan meninjau (memeriksa, mempelajari)’ (KBBI Daring, 2016) *Simak!* termasuk ke dalam kelas kata verba (kata kerja). Oleh karena berbentuk verba (kata kerja), *simak!* dapat sebagai predikat atau inti kalimat. Adapun secara sintaksis, kemunculan *simak!* pada Data 2 berada di bagian awal judul sehingga itu menunjukkan penekanan sebelum menuju ke judul berita yang dimaksud. Selanjutnya, pola sintaksis judul berita, di luar interjeksi pada data 2, adalah S–P–K. Secara semantik, kata *simak!* pada data tersebut mengandung makna ekspresi peringatan. Dikatakan peringatan karena menjelaskan di saat orang tidak mengetahui informasi, maka peringatan akan muncul sebagai suatu hal yang mengandung informasi baru. Sebagaimana terlihat pada judul berita, di wilayah sekitar Monas, terdapat informasi rekayasa lalu lintas menjelang acara Munajat 212. Oleh karenanya, pembaca diharapkan mengetahui dan memahami peringatan agar terhindari dari kemacetan. Dengan demikian, menurut Kridalaksana, kata *simak!* ini dapat dikategorikan secara semantik sebagai interjeksi yang mengarah pada peringatan.

Data 3

Viral! Pungli Modus Tutup Jalan Pakai Pohon di Tapsel, 3 Pria Ditangkap

Pada data 2 tersebut, terdapat interjeksi berupa kata *viral!*. Secara leksikal, *viral!* hanya mengandung 1 morfem, yaitu *viral*, di mana dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata tersebut bermakna ‘penyebaran informasi atau suatu berita secara cepat’ (KBBI Daring, 2016). Adapun dalam bahasa gaul atau slang, *viral!* mengandung makna ‘sedang naik daun (tren), populer, dan kekinian’. *Viral!* termasuk ke dalam kelas kata adjektiva. Oleh karena berbentuk adjektiva, *viral!* yang merupakan kata sifat yang menjelaskan sifat atau keadaan suatu objek. Secara sintaksis, kemunculan *viral!* pada data 3 berada di bagian awal judul sehingga itu menunjukkan produksi teks ingin memberikan penekanan sebelum menuju ke judul berita yang dimaksud. Selanjutnya, pola sintaksis judul berita, di luar interjeksi, pada data 3 adalah K–S–P. Secara semantik, kata *viral!* pada data tersebut mengandung makna ekspresi menegaskan akan suatu keadaan. Dikatakan peringatan karena menjelaskan kejadian yang sangat merugikan masyarakat, yakni ditutupnya akses jalan pakai pohon. Sebagaimana terlihat pada judul berita, di wilayah Tapsel terdapat pungli yang modusnya dengan cara menutupi jalan memakai pohon. Akibat hal tersebut, 3 pria sebagai pelaku ditangkap. Dengan demikian, menurut Kridalaksana, kata *viral!* ini dapat dikategorikan secara semantik sebagai interjeksi yang mengarah pada ekspresi menegaskan suatu keadaan atau perilaku.

Data 4

Waspada! Penipuan Mengatasnamakan Bea Cukai di Belanja Online 12-12

Pada data 4 tersebut, terdapat interjeksi berupa kata *waspada!*. Secara leksikal, *waspada!* hanya mengandung 1 morfem, yaitu *waspada* di mana dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kata tersebut bermakna ‘berhati-hati, dan berjaga-jaga’ (KBBI Daring, 2016). *Waspada!* termasuk ke dalam kelas kata adjektiva. Oleh karena berbentuk adjektiva, *Waspada!* yang merupakan kata yang merupakan kata sifat yang menjelaskan sifat atau keadaan suatu objek. Adapun secara sintaksis, kemunculan *waspada!* pada data 4 berada di bagian awal judul sehingga itu menunjukkan penekanan sebelum menuju ke judul berita yang dimaksud. Selanjutnya, pola sintaksis judul berita, di luar interjeksi, pada data 4 adalah S–P–O–K. secara semantik, kata *waspada!* pada data tersebut mengandung makna ekspresi peringatan. Dikatakan peringatan karena menjelaskan kejadian yang berbahaya, yakni adanya penipuan saat berbelanja *online* (daring). Sebagaimana terlihat pada judul berita, para konsumen diharapkan untuk berhati-hati terhadap adanya penipuan yang mengatasnamakan bea cukai saat berbelanja *online* pada tanggal 12 bulan 12. Dengan demikian, menurut Kridalaksana, kata *waspada!* ini dapat dikategorikan secara semantik sebagai interjeksi yang mengarah pada ekspresi peringatan.

Data 5

Pecah! Yovie and Nuno Ajak Bupati Ipuk Nyanyi Bareng di Banyuwangi Beach Jazz Festival 2023

Pada data 5 tersebut, terdapat interjeksi berupa kata *pecah!*. Secara leksikal, *pecah!* hanya mengandung 1 morfem, yaitu *pecah*, di mana dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata tersebut bermakna ‘terbelah menjadi beberapa bagian’ (KBBI Daring, 2016), Lain halnya dalam bahasa gaul atau slang, kata *pecah!* mengandung makna ‘luar biasa, hebat, dan keren’. *Pecah!* termasuk ke dalam kelas kata verba (kata kerja). Oleh karena berbentuk verba, kata *pecah!* dapat muncul sebagai predikat atau inti kalimat. Adapun secara sintaksis, kemunculan *pecah!* pada data 5 berada di bagian awal judul, sehingga itu menunjukkan penekanan sebelum menuju ke judul berita yang dimaksud. Selanjutnya, pola sintaksis judul berita, di luar interjeksi, pada data 5 adalah S–P–O–PeI–K. Secara semantik, kata *pecah!* pada data tersebut mengandung makna ekspresi kekaguman. Dikatakan kagum karena menganggap konser yang diselenggarakan oleh Yovie and Nuno ramai dan berhasil memuaskan penontonnya. Sebagaimana terlihat pada judul berita, suasana konser Yovie and Nuno saat mengajak Bupati Banyuwangi, yakni Ipuk, untuk menyanyi bareng di Festival beach jazz yang diadakan pada 2023 terlihat luar biasa atau keren. Dengan demikian, menurut Kridalaksana, kata *pecah!* ini dapat dikategorikan secara semantik sebagai interjeksi yang mengarah pada ekspresi menyatakan kekaguman.

Data 6

Terungkap! Ini Alasan Ammar Zoni Pakai Narkoba

▪

Pada data 6 tersebut, terdapat interjeksi berupa kata *terungkap!*. Interjeksi tersebut mengandung 2 morfem, yaitu morfem terikat *ter* dan morfem bebas *ungkap*. Secara leksikal, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata *terungkap* bermakna ‘terbongkar atau diketahui’ (KBBI Daring, 2016). *Terungkap!* termasuk ke dalam kelas kata verba (kata kerja). Oleh karena berbentuk kata verba, *terungkap!* dapat muncul sebagai predikat atau inti kalimat. Secara sintaksis, kemunculan interjeksi *terungkap!* berada di bagian depan yang mana itu menunjukkan penekanan sebelum menuju ke judul berita yang dimaksud. Selanjutnya, pola sintaksis judul berita, di luar interjeksi, pada Data 6 adalah S–P–O. Lalu, secara semantik, kata *terungkap!* pada data tersebut mengandung makna ekspresi menyimpulkan. Dikatakan menyimpulkan karena menjelaskan kejadian, terbongkarnya alasan memakai narkoba. Sebagaimana terlihat pada judul berita, terbongkar alasan aktor Indonesia bernama Ammar Zoni memakai narkoba. Dengan demikian, menurut Kridalaksana, kata *terungkap!* dapat dikategorikan secara semantik sebagai interjeksi yang mengarah pada ekspresi menyimpulkan.

Data 7

Ngeri! 25 Orang Bunuh Diri Akibat Terlilit Utang Pinjol Sepanjang 2023

Pada data 7 tersebut, terdapat interjeksi berupa kata *ngeri!*. Secara leksikal, *ngeri!* hanya mengandung 1 morfem, yaitu *ngeri*, di mana dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata tersebut bermakna ‘perasaan takut dan khawatir’ (KBBI Daring, 2016). Interjeksi *ngeri!* termasuk ke dalam kelas kata adjektiva. Oleh karena berbentuk kata adjektiva, *ngeri!* yang merupakan kata sifat menjelaskan sifat atau keadaan suatu objek. Secara sintaksis, kemunculan *ngeri!* pada data 7 berada di bagian awal judul sehingga dapat dikatakan bahwa pemproduksi teks ingin memberi penekanan sebelum menuju ke judul berita yang dimaksud. Selanjutnya, pola sintaksis judul berita, di luar interjeksi, pada data 7 adalah S–P–K. Adapun secara semantik, kata *ngeri!* pada data tersebut mengandung makna ekspresi terkejut. Dikatakan terkejut karena menjelaskan kejadian yang sangat menyeramkan, yakni adanya maraknya peristiwa bunuh diri. Sebagaimana terlihat pada judul berita, sepanjang tahun 2023, telah ada 25 orang bunuh diri disebabkan terlilit utang pinjol. Dengan demikian, menurut Kridalaksana, kata *ngeri!* ini dapat dikategorikan secara semantik sebagai interjeksi yang mengarah pada ekspresi keterkejutan.

Data 8

Miris! Pengemudi di Palembang Diancam Oknum Polisi Pakai Sajam

Pada data 8 tersebut, terdapat interjeksi berupa kata *miris!*. Secara leksikal, *miris!* hanya mengandung 1 morfem, yaitu *miris*, di mana dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata tersebut bermakna ‘was-was atau risau’ (KBBI Daring, 2016). *Miris!* termasuk ke dalam kelas kata adjektiva. Oleh karena berbentuk kata adjektiva, *Miris!* yang merupakan kata sifat yang menjelaskan sifat atau keadaan suatu objek. Secara sintaksis, kemunculan *miris!* pada data 8

▪

berada di bagian awal judul sehingga itu menunjukkan penekanan sebelum menuju ke judul berita yang dimaksud. Selanjutnya, pola sintaksis judul berita, di luar interjeksi, pada data 8 adalah S–P–O–K. Secara semantik, kata *miris!* pada data tersebut mengandung makna ekspresi kekhawatiran. Dikatakan khawatir karena menjelaskan kejadian yang sangat berbahaya dan menyeramkan, yakni pengemudi diancam pakai sajam. Sebagaimana terlihat pada judul berita, terdapat pengemudi yang diancam pakai sajam oleh oknum polisi. Dengan demikian, menurut Kridalaksana, kata *miris!* ini dapat dikategorikan secara semantik sebagai interjeksi yang mengarah pada ekspresi kekhawatiran.

Data 9

Gaspol! Hari ini: Di Balik Strategi Anies Serang Prabowo

Pada data 9 tersebut, terdapat interjeksi berupa kata *gaspol!*. Secara leksikal, *gaspol!* hanya mengandung 1 morfem, yaitu *gaspol*, di mana kata tersebut merupakan bahasa gaul atau slang yang mengandung makna ‘asik abis, enak abis, dan ayo semangat’. Kata slang *gaspol* belum masuk sebagai lema dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Secara sintaksis, kemunculan *gaspol!* pada data 9 berada di bagian awal judul sehingga itu menunjukkan adanya penekanan sebelum menuju ke judul berita yang dimaksud. Selanjutnya, pola sintaksis judul berita, di luar interjeksi, pada Data 9 adalah K–S–P–O. Secara semantik, kata *gaspol!* pada data tersebut mengandung makna ekspresi penegasan akan suatu keadaan atau perilaku. Dikatakan penegasan akan suatu keadaan atau perilaku karena menjelaskan kejadian yang asik untuk terus dilakukan. Sebagaimana terlihat pada judul berita bahwa hari ini terdapat strategi di balik Anies yang menyerang Prabowo di debat capres dan cawapres 2024. Dengan demikian, menurut Kridalaksana, kata *gaspol!* ini dapat dikategorikan secara semantik sebagai interjeksi yang mengarah pada ekspresi penegasan akan suatu keadaan atau perilaku.

Data 10

Heboh! Lima Tahun Menikah, Yulhee Eks LABOUM Umumkan Cerai dengan Minhwan FT Island

Pada data 10 tersebut, terdapat interjeksi berupa kata *heboh!*. Secara leksikal, *heboh!* hanya terdiri dari 1 morfem, yaitu *heboh*, di mana dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata tersebut bermakna ‘gaduh; ribut; gempar’ (KBBI Daring, 2016). *Heboh!* termasuk ke dalam kelas kata adjektiva. Oleh karena berbentuk adjektiva, *Heboh* merupakan kata sifat yang menjelaskan sifat atau keadaan suatu objek. Secara sintaksis, kemunculan *heboh!* pada data 10 berada di bagian awal judul sehingga itu menunjukkan penekanan sebelum menuju ke judul berita yang dimaksud. Selanjutnya, pola sintaksis judul berita, di luar interjeksi, pada data 10 adalah K–S–P–PeI–K. Adapun secara semantik, kata *heboh!* pada data tersebut mengandung makna ekspresi terkejut. Dikatakan terkejut karena menjelaskan kejadian yang menggemparkan bagi penggemar dunia hiburan Korea, yakni adanya perceraian. Sebagaimana terlihat pada judul berita, setelah lima tahun menikah, Yulhe eks LABOUM mengumumkan

perceraianya dengan Minhwa dari *boyband* FT Island. Dengan demikian, menurut Kridalaksana, kata *heboh!* dikategorikan secara semantik sebagai interjeksi yang mengarah pada ekspresi terkejut.

Data 11

Sah! Anggita Sari Resmi Menikah Dengan Rindra Pramadyo – Lepas Status Janda Setelah Dua Tahun

Pada data 11 tersebut, terdapat interjeksi berupa kata *sah!*. Secara leksikal, *sah!* hanya mengandung 1 morfem, yaitu *sah*, di mana dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata tersebut bermakna ‘pasti, benar, asli, dan tidak meragukan’ (KBBI Daring, 2016). *Sah!* termasuk ke dalam kelas kata verb (kata kerja). Oleh karena berbentuk kata verb (kata kerja), *sah!* dapat muncul sebagai predikat atau inti kalimat. Secara sintaksis, kemunculan *sah!* pada data 11 berada di bagian awal judul sehingga itu menunjukkan penekanan sebelum menuju ke judul berita yang dimaksud. Selanjutnya, pola sintaksis judul berita, di luar interjeksi, pada data 11 adalah S–P–K–P–O–K. Adapun secara semantik, kata *sah!* menjelaskan kejadian yang menyenangkan dan membahagiakan karena resmi menikah. Sebagaimana terlihat pada judul berita, Anggita Sari yang akhirnya melepas status janda selama 2 tahun dengan resmi menikah dengan Rindra Pramadyo. Dengan demikian, menurut Kridalaksana, kata *sah!* dikategorikan secara semantik sebagai interjeksi yang mengarah pada ekspresi penegasan akan sesuatu atau keadaan.

Data 12

Sah! BCL Menikah dengan Tiko Aryawardhana, Mas Kawin 212 Gram Logam Mulia

Pada data 12 tersebut, terdapat interjeksi berupa kata *sah!*. Secara leksikal, *sah!* hanya mengandung 1 morfem, yaitu *sah*, di mana dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata tersebut bermakna ‘pasti, benar, asli, dan tidak meragukan’ (KBBI Daring, 2016). *Sah!* termasuk ke dalam kelas kata verb (kata kerja). Oleh karena berbentuk verb, *sah!* dapat muncul sebagai predikat atau inti kalimat. Secara sintaksis, kemunculan *sah!* pada data 12 berada di bagian awal judul sehingga itu menunjukkan penekanan sebelum menuju ke judul berita yang dimaksud. Selanjutnya, pola sintaksis judul berita, di luar interjeksi, pada Data 12 adalah S–P–K–K. Adapun secara semantik, kata *sah!* pada data tersebut mengandung makna ekspresi penegasan akan sesuatu atau keadaan. Dikatakan penegasan karena menjelaskan kejadian yang menyenangkan dan membahagiakan karena menikah. Sebagaimana terlihat pada judul berita, akhirnya BCL menikah dengan Tiko Aryawardhana dengan mas kawin 212 gram logam mulia. Dengan demikian, menurut Kridalaksana, kata *sah!* ini dapat dikategorikan secara semantik sebagai interjeksi yang mengarah pada ekspresi penegasan akan sesuatu atau keadaan.

Data 13

Stagnan, Harga Emas Antam Hari Ini Rp1.132.000 per Gram

Pada data 13 tersebut, terdapat interjeksi berupa kata *stagnan!*. Secara leksikal, *stagnan!* hanya mengandung 1 morfem, yaitu *stagnan*, di mana dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata tersebut bermakna ‘sama saja tidak ada kemajuan’ (KBBI Daring, 2016). *Stagnan!* termasuk ke dalam kelas kata adjektiva. Oleh karena itu adjektiva untuk kata *stagnan!* merupakan kata sifat yang menjelaskan sifat atau keadaan suatu objek. Secara sintaksis, kemunculan *stagnan!* pada data 13 berada di bagian awal judul sehingga itu menunjukkan penekanan sebelum menuju ke judul berita yang dimaksud. Selanjutnya, pola sintaksis judul berita, di luar interjeksi, pada data 13 adalah S–P. Adapun secara semantik, kata *stagnan!* pada data tersebut mengandung makna ekspresi menegaskan akan suatu keadaan atau perilaku. Dikatakan peringatan karena menjelaskan kejadian harga yang sama saja tidak ada kemajuan. Sebagaimana terlihat pada judul berita, harga emas yang tidak ada kemajuan untuk hari ini tetap pada kisaran Rp1.132.000 per gram. Dengan demikian, menurut Kridalaksana, kata *stagnan!* ini dapat dikategorikan secara semantik sebagai interjeksi yang mengarah pada ekspresi menegaskan suatu keadaan atau perilaku.

Data 14

Lagi, Ada Korban Terjerat Kabel di Jakarta, Korban Tim Riders SLANK

Pada data 14 tersebut, terdapat interjeksi berupa kata *lagi*. Secara leksikal, *lagi* hanya mengandung 1 morfem, yaitu *lagi*, di mana dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata tersebut bermakna ‘sedang (dalam keadaan melakukan dan sebagainya)’ (KBBI & Daring, 2016c). *Lagi* termasuk ke dalam kelas kata adverbial (kata keterangan). Oleh karena berbentuk adverbial, *Lagi* ialah kata keterangan untuk tambahan kata kerja, adjective atau adverb. Adapun secara sintaksis, kemunculan *lagi* pada data 14 berada di bagian awal judul sehingga itu menunjukkan penekanan sebelum menuju ke judul berita yang dimaksud. Selanjutnya, pola sintaksis judul berita, di luar interjeksi, pada data 14 adalah S–P–Pel–K–S–P. Adapun secara semantik, kata *lagi* pada data tersebut mengandung makna ekspresi kekagetan. Dikatakan kekagetan karena menjelaskan kejadian yang sangat berbahaya. Sebagaimana terlihat pada judul berita, di wilayah Jakarta, terdapat korban yang terjerat kabel dan korban tersebut merupakan tim riders dari SLANK. Dengan demikian, menurut Kridalaksana, kata *lagi* ini dapat dikategorikan secara semantik sebagai interjeksi yang mengarah pada ekspresi kekagetan.

Data 15

Waspada, Hoaks Terdeteksi di Pemilu 2024

Pada data 15 tersebut, terdapat interjeksi berupa kata *waspada*. Secara leksikal, *waspada* hanya mengandung 1 morfem, yaitu *waspada*, di mana dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata tersebut bermakna ‘berhati-hati atau berjaga-jaga’ (KBBI Daring, 2016). *Waspada* termasuk ke dalam kelas kata adjektiva. Oleh karena itu adjektiva untuk kata *Waspada* merupakan kata sifat yang menjelaskan sifat atau keadaan suatu objek

Secara sintaksis, kemunculan *waspada* pada data 15 berada di bagian depan awal kalimat yang menunjukkan penekanan sebelum menuju ke judul berita yang dimaksud. Selanjutnya, pola sintaksis judul berita, di luar interjeksi, pada data 15 adalah S–P–K. Secara semantik, kata *Waspada* pada data tersebut mengandung makna ekspresi peringatan. Dikatakan peringatan karena menjelaskan kewaspadaan pada informasi yang belum pasti. Sebagaimana terlihat pada judul berita, terdeteksi adanya informasi yang belum pasti di pemilu 2024. Dengan demikian, menurut Kridalaksana, kata *waspada* ini dapat dikategorikan secara semantik sebagai interjeksi yang mengarah pada ekspresi peringatan.

Data 16

Simak, Rekayasa Lalu Lintas di Beberapa Daerah Jelang Malam Tahun Baru

Pada data 16 tersebut, terdapat interjeksi berupa kata *simak*. Secara leksikal, *simak* hanya mengandung 1 morfem, yaitu *simak*, di mana dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata tersebut bermakna ‘memperhatikan atau mendengarkan’ (KBBI & Daring, 2016h). *Simak* termasuk ke dalam kelas kata verba (kata kerja). Oleh karena berbentuk verba, *simak* dapat muncul sebagai predikat atau inti kalimat. Adapun secara sintaksis, kemunculan *simak* pada data 16 berada di bagian awal judul sehingga itu menunjukkan penekanan sebelum menuju ke judul berita yang dimaksud. Selanjutnya, pola sintaksis judul berita, di luar interjeksi, pada data 16 adalah S–P–Pel. Adapun secara semantik, kata *simak* pada data tersebut mengandung makna ekspresi peringatan. Dikatakan peringatan karena menjelaskan kejadian yang jarang terjadi sekali pun terjadi hanya di hari besar saja. Sebagaimana terlihat pada judul berita, pasca menjelang tahun baru, di beberapa daerah, akan dilaksanakan rekayasa lalu lintas. Dengan demikian, menurut Kridalaksana, kata *simak* ini dapat dikategorikan secara semantik sebagai interjeksi yang mengarah pada ekspresi peringatan.

Data 17

Viral! Baliho PSI Terjatuh Timpa Pengendara Motor

Pada data 17 tersebut, terdapat interjeksi berupa kata *viral!*. Secara leksikal, *viral!* hanya mengandung 1 morfem, yaitu *viral*, di mana dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata tersebut bermakna ‘penyebaran informasi atau suatu berita secara cepat’ (KBBI & Daring, 2016k). Selain itu, dalam bahasa gaul atau slang, kata *viral!* juga mengandung makna ‘sedang naik daun (tren), populer, dan kekinian’. *Viral!* termasuk ke dalam kelas kata adjektiva. Oleh karena itu, adjektiva untuk kata *viral!* merupakan kata sifat yang menjelaskan sifat atau keadaan suatu objek. Secara sintaksis, kemunculan *viral!* pada data 17 berada di bagian awal judul sehingga itu menunjukkan penekanan sebelum menuju ke judul berita yang dimaksud. Selanjutnya, pola sintaksis judul berita, di luar interjeksi, pada data 17 adalah S–P–O. Adapun secara semantik, kata *viral!* pada data tersebut mengandung makna ekspresi kaget. Dikatakan peringatan karena menjelaskan adanya baliho yang terjatuh. Sebagaimana terlihat pada judul berita, bahwa baliho PSI terjatuh dan menimpa pengendara motor. Dengan

demikian, menurut Kridalaksana, kata *viral!* ini dapat dikategorikan secara semantik sebagai interjeksi yang mengarah pada ekspresi kaget.

Data 18

Ngeri! Suami di India Tega Penggal Kepala Istri Hanya Gegara Kesal Lambat Bikin Teh

Pada data 18 tersebut, terdapat interjeksi berupa kata *ngeri!*. Secara leksikal, *ngeri!* hanya mengandung 1 morfem, yaitu *ngeri!*, di mana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *Ngeri!* bermakna perasaan ‘khawatir dan takut’ (KBBI & Daring, 2016e). *Ngeri!* termasuk ke dalam kelas kata adjektiva. Oleh karena itu, adjektiva untuk kata *Ngeri!* merupakan kata sifat yang menjelaskan sifat atau keadaan suatu objek. Secara sintaksis, kemunculan *Ngeri!* pada data 18 berada di bagian awal judul sehingga itu menunjukkan penekanan sebelum menuju ke judul berita yang dimaksud. Selanjutnya, pola sintaksis judul berita, di luar interjeksi, pada data 18 adalah S–P–O–K. Adapun secara semantik, kata *ngeri!* pada data tersebut mengandung makna ekspresi terkejut. Dikatakan terkejut karena menjelaskan kejadian yang sangat menyeramkan dan berbahaya, yakni dipenggalnya kepala seseorang. Sebagaimana terlihat pada judul berita, di negara India, seorang suami tega memenggal kepala sang istri hanya karena kesal sang istri lambat membuat teh. Dengan demikian, menurut Kridalaksana, kata *ngeri!* ini dapat dikategorikan secara semantik sebagai interjeksi yang mengarah pada ekspresi keterkejutan.

KESIMPULAN

Dari hasil pengumpulan data, ditemukan 18 data interjeksi pada judul berita daring yang menjadi sumber penelitian. Dari hasil analisis, terdapat 7 jenis pemaknaan interjeksi, yaitu interjeksi peringatan, interjeksi keterkejutan, interjeksi kekaguman, interjeksi kekhawatiran, Interjeksi kaget, Interjeksi menyimpulkan, dan interjeksi penegasan akan suatu keadaan atau perilaku. Kecenderungan posisi interjeksi yang ditemukan peneliti berada pada awal judul berita. Makna yang paling banyak, yakni makna peringatan dan keterkejutan, dengan masing-masing data berjumlah 4 untuk makna keterkejutan, dan 4 lagi untuk makna peringatan. Secara sintaksis pola kalimat judul dari ke 18 data yang memiliki 1 klausa sebanyak 4 data dan yang memiliki 2 klausa sebanyak 14 data.

DAFTAR PUSTAKA

Amekachi. (2023). *Ngeri! Suami di India Tega Penggal Kepala Istri hanya Gegara Kesal Lambat Bikin Teh*. Kaskus.Com. <https://www.kaskus.co.id/thread/6586afd1718ff775521b373f/ngeri-suami-di-india-tega-penggal-kepala-istri-hanya-gegara-kesal-lambat-bikin-teh>

- Ananda, Z. F., & Mulyadi, M. (2020). Interjeksi Clickbait Headline Pada Youtube “Malam Malam Net”: Sebuah Kajian Semantik. *Pujangga*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v6i1.853>
- Anugrahadi, A. (2023). *Terungkap! Ini Alasan Ammar Zoni Pakai Narkoba*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/news/read/5482595/terungkap-ini-alasan-ammar-zoni-pakai-narkoba>
- Bela K, S. F. G. (2023). *VIDEO: Miris! Pengemudi di Palembang Diancam Oknum Polisi Pakai Sajam*. Enamplus.Liputan6.Com. <https://enamplus.liputan6.com/news/read/5486696/video-miris-pengemudi-di-palembang-diancam-oknum-polisi-pakai-sajam>
- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Doni, R. R. (2023). *Duh! Kemaluan Bocah di Lahat Terpotong saat Sunatan Massal, Polisi Selidiki*. 20.Detik.Com. <https://20.detik.com/detikupdate/20231201-231201056/duh-kemaluan-bocah-di-lahat-terpotong-saat-sunatan-massal-polisi-selidiki>
- Egeham, L. (2023). *Ngeri! 25 Orang Bunuh Diri Akibat Terlilit Utang Pinjol Sepanjang 2023*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/news/read/5485790/ngeri-25-orang-bunuh-diri-akibat-terlilit-utang-pinjol-sepanjang-2023>
- Ekowati, Ainiyah, K. (2022). Triangulasi Jurnal Pendidikan : Kebahasaan , Kesastraan dan Pembelajaran SISWA KELAS VII SMP PLUS AL-WATASI CARINGIN BOGOR. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 25–30.
- Febriari, S. (2023a). *Simak, Rekayasa Lalu Lintas di Beberapa Daerah Jelang Malam Tahun Baru*. Metrotvnews.Com. <https://www.metrotvnews.com/play/bVDCgV5d-simak-rekayasa-lalu-lintas-di-beberapa-daerah-jelang-malam-tahun-baru>
- Febriari, S. (2023b). *Viral, Balio PSI Terjatuh Timpa Pengendara Motor*. Metrotvnews.Com. <https://www.metrotvnews.com/play/koGCR8Z2-viral-baliho-psi-terjatuh-timpa-pengendara-motor>
- Febriari, S. (2023c). *Waspada, Hoaks Terdeteksi di Pemilu 2024*. Metrotvnews.Com. <https://www.metrotvnews.com/play/b1oC9agR-waspada-hoaks-terdeteksi-di-pemilu-2024>
- Ginting, A. C. (2023). *Sah! Anggita Sari Resmi Menikah Dengan Rindra Pramadyo - Lepas Status Janda Setelah Dua Tahun*. Kapanlagi.Com. <https://www.kapanlagi.com/showbiz/selebri/sah-anggita-sari-resmi-menikah-dengan-rindra-pramadyo-lepas-status-janda-setelah-dua-tahun>
- Haryanto, A. (2023). *Waspada! Penipuan Mengatasnamakan Bea Cukai di Belanja Online 12-12*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/news/read/5477355/waspada-penipuan-mengatasnamakan-bea-cukai-di-belanja-online-12-12>
- Kartika, E. A. (2019). ANALISIS MAKNA INTERJEKSI DALAM NASKAH DRAMA BALADA JANDA HOM PIM PA KARYA AHMAD BADREN SIREGAR. *Universitasa Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- KBBI Daring. (2016a). *Duh*. <https://kbbi.web.id/duh>
- KBBI Daring. (2016b). *Heboh*. <https://kbbi.web.id/heboh>

- KBBI Daring. (2016c). *Lagi*. <https://kbbi.web.id/lagi>
- KBBI Daring. (2016d). *Miris*. <https://kbbi.web.id/miris>
- KBBI Daring. (2016e). *Ngeri*. <https://kbbi.web.id/ngeri>
- KBBI Daring. (2016f). *Pecah*. <https://kbbi.web.id/pecah>
- KBBI Daring. (2016g). *Sah*. <https://kbbi.web.id/sah>
- KBBI Daring. (2016h). *Simak*. <https://kbbi.web.id/simak>
- KBBI Daring. (2016i). *Stagnan*. <https://kbbi.web.id/stagnan>
- KBBI Daring. (2016j). *Terungkap*. <https://kbbi.web.id/ungkap>
- KBBI Daring. (2016k). *Viral*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/viral>
- KBBI Daring. (2016l). *Waspada*. <https://kbbi.web.id/waspada>
- Luthfiani, D., & Sani, A. F. I. (2023). *Lagi, Ada Korban Terjerat Kabel di Jakarta, Korban Tim Riders SLANK*. Tempo.Com. <https://metro.tempo.co/read/1814233/lagi-ada-korban-terjerat-kabel-di-jakarta-korban-tim-riders-slank>
- Marvela, M. (2023). *Sah! BCL Menikah dengan Tiko Aryawardhana, Mas Kawin 212 Gram Logam Mulia*. Tempo.Com. <https://seleb.tempo.co/read/1804400/sah-bcl-menikah-dengan-tiko-aryawardhana-mas-kawin-212-gram-logam-mulia>
- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, M. H. (2020). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- R, M. A. (2023). *Simak! Rekayasa Lalu Lintas Sekitar Monas Saat Munajat 212 Digelar*. Detik.Com. <https://news.detik.com/berita/d-7067179/simak-rekayasa-lalu-lintas-sekitar-monas-saat-munajat-212-digelar>
- Rachmawati, A. (2023). *Interjeksi Oh,Oi, dan Aduh Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata*. Yogyakarta: Sastra Indonesia Universitas Ahmad Dahlan.
- Rahayu R, G. G. (2023). *Stagnan, Harga Emas Antam Hari Ini Rp 1.132.000 per Gram*. Tempo.Com. <https://bisnis.tempo.co/read/1826706/stagnan-harga-emas-antam-hari-ini-rp-1-132-000-per-gram>
- Rahyuni, F. (2023). *Viral! Pungli Modus Tutup Jalan Pakai Pohon di Tapsel, 3 Pria Ditangkap*. 20.Detik.Com. <https://20.detik.com/detikupdate/20240125-240125118/kpk-sebut-kasus-pungli-rutan-kpk-naik-ke-tahap-penyidikan>
- Ramdhani, G. (2023). *Pecah! Yovie and Nuno Ajak Bupati Ipuk Nyanyi Bareng di Banyuwangi Beach Jazz Festival 2023*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/news/read/5484682/pecah-yovie-and-nuno-ajak-bupati-ipuk-nyanyi-bareng-di-banyuwangi-beach-jazz-festival-2023>
- Rima Rismaya, & Agus Nero Sofyan. (2020). Interjeksi Dalam Komentar Terhadap Cuitan Akun Twitter @Askronym: Kajian Morfologi. *Mabasan*, 14(2), 181–194. <https://doi.org/10.26499/mab.v14i2.354>
- Sabrina Asril, I. R. (n.d.). *Gaspol! Hari ini: Di Balik Strategi Anies Serang Prabowo*. 2023. <https://nasional.kompas.com/read/2023/12/19/23170591/gaspol-hari-ini-di-balik-strategi-anies-serang-prabowo>
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta; Pt.Alfabeta:Bandung. <https://www.scribd.com/document/699523859/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-r-d-Sugiyono-2020>